

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain pendekatan survei. Survei yakni pengamatan dan penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang tepat terhadap suatu persoalan dan objek (pengaruh persepsi keadilan terhadap komitmen organisasi dan pengaruh komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manjerial) atau lokasi (di Bank daerah Yogyakarta) tertentu yang akan ditela'ah (Ruslan, 2004:21).

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai anggaran di Bank daerah Yogyakarta, sedangkan sampel penelitian adalah sebagian pegawai anggaran di Bank daerah Yogyakarta dengan target 30 responden penelitian. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *total sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (Variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

independen (Varibel bebas). Varibel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial adalah kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan (Kornelius Harefa, 2008). Untuk mengukur penilaian kinerja manajerial meliputi delapan dimensi kegiatan, yaitu: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan (Kurnianingsih dan Indriantoro, 2003), untuk pengukuran skala diukur menggunakan skala linkert 1-5.

b. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama dalam penyusunan rencana anggaran oleh dua atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi perusahaan yang membuat keputusan tersebut. Partisipasi penyusunan anggaran adalah diukur dari indikator yaitu: keikutsertaan penyusunan anggaran atau rencana bisnis, besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran atau

rencana bisnis, dan kebutuhan memberikan pendapat, untuk pengukuran skala diukur menggunakan skala linkert 1-5.

c. Variabel Moderating

Variabel moderating merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Variabel moderating dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi dan persepsi keadilan.

1) Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam organisasi tersebut. Menurut Mowday *et al.*, (Winahyu, 2007) pengukuran komitmen organisasional terdiri dari: senang sekali memilih perusahaan ini melebihi orang lain bila mengingat bagaimana waktu pertama kali bergabung, membicarakan hal-hal positif mengenai perusahaan ini kepada orang lain, kesediaan menerima jenis pekerjaan apa saja supaya tetap bekerja kepada perusahaan, menemukan nilai-nilai yang sama dengan perusahaan, kebanggaan untuk membicarakan kepada orang lain karena menjadi bagian dari perusahaan, perusahaan benar-benar mengilhami cara yang terbaik dalam bekerja,

kesediaan untuk mengerahkan seluruh usaha melebihi yang diharapkan untuk membantu kesuksesan perusahaan, kepedulian akan nasib perusahaan, dan perusahaan ini adalah perusahaan yang paling tepat untuk bekerja, untuk pengukuran skala diukur menggunakan skala linkert 1-5.

2) Persepsi Keadilan

Persepsi keadilan adalah keadilan yang dirasakan terhadap penentuan langkah-langkah dalam distribusi anggaran dan kewajaran terhadap aktual outcome seperti beban kerja, penghasil dan lain-lain yang diterima oleh seorang pekerja.

Persepsi keadilan diukur dari dua dimensi, yaitu:

a) Keadilan prosedural

Keadilan Prosedural merupakan keadilan yang berasal dari prosedur-prosedur berbagai hasil yang didistributifkan atau berbagai keputusan yang dibuat. Keadilan prosedural menunjuk pada persepsi tentang keadilan dalam proses yang digunakan untuk mengambil keputusan. Keadilan prosedural diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Niehoff dan Moorman (1993; dalam Ertruk dkk., 2004; dalam Santosa, 2010) yang terdiri dari 15 item, untuk pengukuran skala diukur menggunakan skala linkert 1-5.

b) Keadilan Distributif

Keadilan distributif merupakan keadilan yang berasal dari hasil-hasil (*outcomes*) yang diterima seseorang. Keadilan distributif menurut karyawan jika hasil yang mereka terima sama jika dibandingkan dengan hasil yang diterima orang lain. Keadilan ini menunjuk pada keadilan yang diterima karyawan dalam hasil. Keadilan distributif menilai keadilan yang diterima hasil-hasil kerja berkenaan dengan gaji dan beban kerja. Keadilan prosedural diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Niehoff dan Moorman (1993; dalam Ertuk dkk., 2004; dalam Santosa, 2010) yang terdiri dari 15 item, untuk pengukuran skala diukur menggunakan skala Likert 1-5.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Data Penelitian

Data penelitian adalah data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner dari responden secara langsung dari responden. Adapun instrumen pada variabel persepsi keadilan, komitmen organisasi, dan kinerja manajerial.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner yang akan diisi oleh responden. Kuesioner diberikan secara langsung

kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya. Angket yang telah diisi oleh responden lalu diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis. Untuk pengukuran skala diukur menggunakan skala 1 sampai 5. Responden diminta untuk menjawab setiap item pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju (1), sampai dengan sangat setuju (5).

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang baik jika data memiliki kualitas yang baik. Prosedur yang dilakukan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Sugiyono, 2009:110)

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Korelasi product moment

X = Skor butir pertanyaan

Y = Skor faktor (variabel)

n = Jumlah sampel

Menurut Santoso (2003:65), hasil perhitungan korelasi Person Product moment dibandingkan dengan r table untuk menentukan valid tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila dalam perhitungan r hitung $>$ r table.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah tingkat kebebasan dari variabel random error sehingga menghasilkan hasil yang konsisten. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009:110)

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha dan Cronbach, untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentang antara beberapa nilai, misalnya 0-10, 0-100, atau bentuk skala 1-3, 1-5, 1-7 dan seterusnya (Umar, 2011:207) adapun rumus Alpha adalah

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan

δt^2 = Jumlah varians total

$\sum \delta b^2$ = Jumlah varians butir

Kapasitas penilaian tingkat reliabilitas sangat ditentukan oleh seberapa jauh resiko Alpha bila diterima sedikit resiko, semakin besar nilai α yang dihasilkan (lebih besar penyajian dari 0,6) berarti butir koesoner semakin reliabel (Umar, 2011:207).

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah deskriptif statistic yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata atau frekuensi. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2007).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, dan tidak mengandung heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang

berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghhozali, 2007). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorover Smirnov Test*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance (toleransi value)* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut dan sebaliknya jika *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2007).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda Heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier

Persamaan regresi linier digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Y_1 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Komitmen Organisasi

Y_2 = Kinerja Manajerial

X = Persepsi Keadilan

β_1 = Konstanta

β_2 = Koefisien Regresi

e = Error

b. Uji Statistik F (*F-test*)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Ghazali (2005). Nilai sig. F. < 0,05, maka terdapat pengaruh secara bersama sama variabel X terhadap Y.

c. Uji Statistik t (*t-test*)

Menurut Ghozali (2005), uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

e. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganada linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independent)